

Strategi Komunikasi Guru dan Orangtua Selama Anak Belajar Dari Rumah (BDR) di Masa Pandemi Covid-19

Andini Hardiningrum ^{a*}, Destita Shari ^b, Pance Mariati ^c

^{a,b,c} Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

*corresponding author: andinihardiningrum@unusa.ac.id

Abstract

Komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan orangtua akan menciptakan proses belajar mengajar yang efektif sebab perkataan yang disampaikan oleh guru mengandung pesan yang sangat penting (Effendy, 2004). Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan strategi bagaimana berkomunikasi yang baik antara guru dan orang tua selama anak belajar dari rumah agar menjadikan pembelajaran lebih maksimal dan lebih mudah dipahami oleh anak. Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk seminar sosialisasi dan edukasi secara langsung pada guru dan orangtua. Subjeknya adalah seluruh guru dan orangtua di TK Khadijah Pandegiling Surabaya. Hasil utama dari pengabdian ini adalah terbentuknya strategi komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua untuk menciptakan pembelajaran pada anak yang menyenangkan dan mudah dipahami. Hasil dari pelatihan yang sudah dilaksanakan di TK Khadijah Pandegiling Surabaya yaitu guru dan orangtua merasa strategi komunikasi yang dibuat mampu memperlancar komunikasi sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman. Karena guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif. (Iriantara, Yosol, 2013). Strategi yang dibuat sesuai dengan anjuran dari Kemendikbud (2020) adalah sebagai berikut: 1. Guru Mengamati bagaimana pola komunikasi orangtua 2. Guru mampu Bertutur kata lisan dan tulisan 3. Guru dapat Mendengarkan informasi orang lain dan Memahami informasi tersebut, 4. Guru perlu memiliki Kecerdasan Emosional, 5. *Self-Efficacy*, 6. Guru harus sangat Percaya Diri, 7. Rasa Hormat Menyampaikan pesan dengan sopan dan menghargai, 8. Komunikasi Non-Verbal, 9. Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PAUD dengan Orang Tua Murid, 10. Guru harus dapat memilih Media yang Tepat, 11. Memberikan Umpan Balik saat Komunikasi. Melalui strategi ini guru dan orangtua merasa lebih mudah dalam menerima informasi dan lebih dapat bekerjasama untuk meningkatkan motivasi belajar anak selama belajar dari rumah.

Keywords: strategi; komunikasi guru dan orangtua; belajar dari rumah

1. Pendahuluan

Komunikasi selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan dari interaksi sosial. Komunikasi sangat penting dilakukan dalam kehidupan sehari-hari guna menyampaikan pesan. Berkomunikasi berarti kita sedang melakukan interaksi sosial secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi sosial bisa berupa interaksi ekonomi, interaksi politik atau interaksi edukatif. (Iriantara, Yosol, 2013). Komunikasi dalam pendidikan juga terjadi antara guru dengan anak didik. Dalam praktik pembelajaran, komunikasi yang dilakukan guru dan

anak didik bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa menjadi syarat utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. (Iriantara, Yosol, 2013).

Interaksi guru dan anak di kelas adalah komunikasi pembelajaran (instructional communication). Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan anak didik. Oleh sebab itu, guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung, yang lebih mementingkan apa yang anak didik sudah pelajari daripada apa yang sudah diajarkannya, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya (Richmond et.al, 2009). Intinya guru yang baik adalah komunikator yang baik atau guru efektif adalah komunikator yang efektif. (Iriantara, Yosol, 2013).

Selama pandemi covid-19 ini anak-anak melakukan pembelajaran dari rumah untuk mencegah penularan virus. Pembelajaran yang dilakukan guru secara daring melalui aplikasi pertemuan online. Guru perlu memiliki strategi pembelajaran yang berbeda dari biasanya utamanya berkomunikasi yang baik dan efektif dengan orangtua agar orangtua mampu menggantikan peran guru saat dirumah. TPA-KB-TK Khadijah Pandegiling Surabaya sudah melakukan pembelajaran secara daring dirumah. Guru juga aktif memberikan informasi terkait materi pembelajaran yang perlu dilakukan oleh orangtua untuk anak, namun terasa kurang efektif, karena banyak orangtua kurang paham tugasnya, kurang aktif dan cenderung malas untuk melakukan pembelajaran daring yang cukup menghabiskan paket data internet. Lokasi sekolah terletak di Jl. Pandegiling No. 217 Surabaya.

Sekolah terletak di tengah kota membuat sekolah ini selalu memiliki murid yang banyak. Selain itu, kegiatan keagamaan dan pembiasaan karakter yang sangat menonjol menjadi daya Tarik orangtua untuk menyekolahkan anaknya. Sekolah dilakukan 2-3x seminggu untuk Kelompok Bermain (KB) dan 5 kali seminggu untuk TK dan TPA/Day care. Namun selama masa pandemi, sekolah dilakukan secara online yang dilakukan dari rumah.

Prinsip dari Kegiatan Belajar dari Rumah (BDR) ini adalah peserta didik dapat mengakses materi dan sumber pembelajaran tanpa batasan waktu dan tempat selama sekolah belum melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Kegiatan Belajar dari Rumah

(BDR) ini diharapkan dapat akan mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi kepada peserta didik.

Oleh karena itu, proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah dengan tatap muka langsung dengan bapak/ibu guru dan teman-teman tidak dapat dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan belajar dari rumah (BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan anak untuk belajar dari rumah.

Menurut Giantika (2020) Dalam bidang pendidikan sekolah-sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi telah menutup sistem PBM (Proses Belajar Mengajar) yang dilakukan biasanya tatap muka berubah menjadi menjadi sistem pembelajaran melalui media online. Perubahan ini secara tidak langsung menuntut berbagai pihak untuk dapat beradaptasi dengan pembiasaan yang baru, agar sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Perubahan sistem pembelajaran ini di laksanakan atas surat edaran nomor 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran coronavirus (covid-19) yang berisi "...Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID19), dengan hormat kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar dari Rumah selama darurat penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) dilaksanakan dengan tetap memperhatikan protokol penanganan COVID-19; dan 2. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring dilaksanakan sesuai dengan pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah sebagai mana tercantum dalam lampiran surat edaran ini (<https://bersamahadapikorona.kemdikbud.go.id>, 2020). TPA-KB-TK Khadijah Pandegiling Surabaya melaksanakan perubahan proses pembelajaran anak didik yang awalnya dari tatap muka dengan pembelajaran melalui media sosial yaitu WhatsApp Grup (WAG), Google Form, Zoom, Video Call ataupun Google Meet.

2. Metode

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk sosialisasi dan edukasi berbasis media online, dalam penyampaian sosialisasi kepada anak yang ditemani oleh orang tua akan terjalin secara menyenangkan, bermakna, bermanfaat, dan menjalin kedekatan anak dan orang tua. Langkah langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dimulai dengan:

- a. Persiapan kegiatan pelatihan yaitu melakukan koordinasi dengan Tim PPM untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan.
- b. Selanjutnya tim PPM melakukan koordinasi dengan pengelola (pimpinan, staf dan tutor) TPA-KB-TK Khadijah Pandegiling Surabaya, dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan melalui media online.
- c. Tahap selanjutnya tim PPM mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan ini. Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah menyediakan peserta sosialisasi, menginformasikan peserta yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan ini.
- d. Memberikan penyuluhan berupa sosialisai pelaksanaan secara bertahap kepada guru dan orangtua tentang strategi komunikasi guru dan orangtua di masa pandemi Covid-19
- e. Melakukan sesi tanya jawab setiap akhir penyampaian materi penyuluhan.
- f. Evaluasi kegiatan strategi komunikasi guru dan orangtua di masa pandemi Covid-19 dan rencana keberlanjutan program.

3. Hasil dan Diskusi

Pada Pelatihan Strategi Komunikasi Guru Dan Orangtua Selama Anak Belajar Dari Rumah (BDR) Era Pandemi Covid-19 dihadiri oleh 15 guru dan staf di TK Khadijah Pandegiling Surabaya. Pelaksanaan pelatihan secara tatap muka berjalan cukup lancar dan sukses. Para peserta sangat berantusias selama mengikuti pelatihan. Pelatihan diawali

dengan pemberian materi tentang strategi komunikasi yang efektif antara guru dan orangtua selama anak belajar dari rumah di masa Covid-19. Setelah itu para guru diminta untuk membuat format dan strategi berkomunikasi dengan wali murid masing-masing. Pelatihan dilakukan selama dua hari. Hari pertama pemateri memaparkan materi dan membuat strategi komunikasi antara orangtua dan guru dan hari selanjutnya monitoring dari pemateri terhadap pelaksanaan yang dilakukan peserta.

Hasil dari pelatihan yang sudah dilaksanakan di TK Khadijah Pandegiling Surabaya yaitu guru dan staf di TK Khadijah Pandegiling sangat antusias mengikuti dan aktif bertanya secara detail terkait komunikasi yang baik dengan wali murid. Mereka merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini karena mendapatkan ilmu dan informasi baru. Ternyata masih banyak guru yang belum memahami bahwa berkomunikasi tidak hanya bicara namun juga ingin menyampaikan pesan dari satu individu ke individu yang lain. Selama pandemic ini komunikasi yang terjalin antara guru dengan wali murid memang cukup terbatas, terkadang maksud dari guru ingin menyampaikan A tapi wali murid menerima informasi itu menjadi B. maka perlu gaya berkomunikasi yang menyenangkan dan mudah dipahami. Kendala lain yang dialami guru saat berkomunikasi adanya wali murid yang tidak bisa Bahasa Indonesia sehingga ini menjadikan guru dilanda keresahan sehingga harus ada acara berkomunikasi yang lain yang bisa dipahami. Seperti yang disampaikan oleh Bungin (2009) adalah Komunikasi berasal dari bahasa latin "communis" atau "commun" dalam bahasa Inggris yang berarti sama. Berkomunikasi berarti sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, commonness. Melalui komunikasi kita mencoba berbagi informasi, gagasan atau sikap dengan partisipan lainnya. Jadi perlu adanya strategi yang cocok dengan kondisi wali murid di sekolah tersebut.

Setelah adanya pelatihan tentang strategi komunikasi guru dan wali murid selama anak belajar dari rumah guru dapat Menyusun strategi untuk memperbaiki komunikasi yang mungkin kurang efektif selama orangtua mendampingi anak belajar. Strategi tersebut adalah sebagai berikut: 1. Guru Mengamati bagaimana pola komunikasi orangtua 2. Guru harus mampu Bertutur kata lisan dan tulisan 3. Guru harus dapat Mendengarkan informasi orang lain dan Memahami informasi tersebut, 4. Guru sangat perlu memiliki Kecerdasan

Emosional, 5. Self-Efficacy, 6. Guru harus sangat Percaya Diri, 7. Rasa Hormat Menyampaikan pesan dengan sopan dan menghargai, 8. Komunikasi Non-Verbal Jika dilakukan secara tatap muka, baik daring maupun luring, hal ini menambah kelancaran dalam berkomunikasi, 9 Membangun Komunikasi Positif Antara Guru PAUD dengan Orang Tua Murid (Selama Kebijakan Belajar dari Rumah, 10. Guru harus dapat memilih Media yang Tepat, 11. Memberikan Umpan Balik saat Komunikasi.

Berikut adalah foto kegiatan hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat di TK Khadijah Pandegiling Surabaya:



a.



b.



c.



Gambar. 1 (a) Kegiatan pembukaan; (b) ice breaking; (c) pemaparan materi; (d) peserta pelatihan

4. Kesimpulan

Strategi Komunikasi Guru Dan Orangtua Selama Anak Belajar Dari Rumah (BDR) Era Pandemi Covid-19 mendapatkan apresiasi yang luar biasa dari guru di TK Khadijah Pandegiling Surabaya. Memberikan pengetahuan dan ilmu baru bagi guru. Langkah-langkah yang sudah dilakukan dalam pelatihan ini adalah pelatihan/penyuluhan tentang Strategi komunikasi guru dan wali murid, 2) Membuat strategi komunikasi yang efektif dan dipraktekkan kemudian dilakukan monitoring secara berkala, 3) Tanya jawab, 4) Monitoring dan evaluasi, 5) Implementasi. Semoga dapat dilakukan secara berkala dan berulang sehingga komunikasi antara guru dan orangtua menjadi lebih baik dan kemampuan anak selama belajar dari rumah dapat dilakukan dengan maksimal

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada pihak sekolah TK Khadijah Pandegiling Surabaya yang telah memberikan kesempatan, ruang dan waktu untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Selanjutnya pada pihak kampus UNUSA yang sudah memfasilitasi segala kebutuhan kegiatan PPM ini dan sangat mendukung terlaksananya program ini sebagai bentuk tri dharma perguruan tinggi.

Referensi

- Burhan, Bungin. 2009 Sosiologi Komunikasi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Deddy Mulyana, 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h. 62.
- Direktorat PAUD Kemendikbud. 2020. Membangun Komunikasi Positif antara Guru PAUD dengan Orangtua Murid (Selama Kebijakan Belajar dari Rumah). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Effendi, Uchjana, Onong, Kepemimpinan dan Komunikasi, (Yogyakarta: Al- Amin Press, 1996), Cet. Ke-1, h.59
- Giantika, G.Gan. 2020. Jurnal Komunikasi Vol 11 No. 2 September 2020. Jakarta: Universitas Bina Sarana Informatika
- Iriantara, Yosol, usep syarifudin. (2013). komunikasi pendidikan. Bandung: simbiosis rekatama media

Ruslan, R. (2003). *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Sumanto, Wasty. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Malang: PT. Rineka Cipta,

Tasmora, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Cet. II; Jakarta: Gema Media Pratama.

